

RESPON INDONESIA TERKAIT *ILLEGAL, UNREPORTED, AND UNREGULATED (IUU) FISHING* TIONGKOK DI KEPULAUAN NATUNA PADA TAHUN 2019-2020

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Hubungan Internasional



**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA
JAKARTA**

2022

ABSTRAK

RESPON INDONESIA TERKAIT *ILLEGAL, UNREPORTED, AND UNREGULATED (IUU) FISHING* TIONGKOK DI KEPULAUAN NATUNA PADA TAHUN 2019-2020

Kepulauan Natuna memiliki luas wilayah 264.198,37 km² yang terdiri dari luas daratan 2.001,30 km² dan lautan 262.197,07 km² dan memiliki perbatasan wilayah diberbagai kawasan Asia Tenggara. Sayangnya, Kepulauan Natuna menjadi Kepulauan yang rawan terhadap Penangkapan Ikan secara Illegal yang dilakukan oleh Tiongkok karena Kepulauan Natuna sangat berdekatan dengan perbatasan Laut Cina Selatan. Tiongkok melakukan Penangkapan Ikan secara Ilegal sejak tahun 2016 dimana Kapal Pengawas (KP) Hiu 11 mendeteksi adanya kegiatan penangkapan ikan oleh kapal asing di Laut Natuna Utara yang kemudian terdeteksi merupakan kapal KM Kway Fey 10078 dengan bendera Tiongkok. Kejadian tersebut dilanjutkan kembali pada tahun 2019 ketika Kapal KRI Tjiptadi-381 melaksanakan patroli sektor di perbatasan ZEE Indonesia wilayah Laut Natuna Utara yang terdapat Kapal Asing milik Tiongkok dengan jarak 1 NM melakukan aktivitas penangkapan ikan secara ilegal oleh Tiongkok dan menjadi perhatian bagi Indonesia untuk menganalisis respon Indonesia terhadap Penangkapan Ikan secara Ilegal oleh Tiongkok.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berbagai respon dan upaya Indonesia dalam menyelesaikan permasalahan Penangkapan Ikan secara Ilegal oleh Tiongkok yang dilakukan pada tahun 2019-2022. Peneliti juga bermaksud untuk mengetahui sejauh mana aktivitas penangkapan ikan secara ilegal yang dilakukan oleh nelayan Tiongkok di Laut Natuna Utara dan apa saja pelanggaran nelayan Tiongkok di Laut Natuna Utara berdasarkan teori Kebijakan Luar Negeri dan Konsep Kepentingan Nasional serta *IUU Fishing*. Untuk mengetahui berbagai langkah dan respon bagi Indonesia untuk menghentikan aktivitas Penangkapan Ikan secara Ilegal oleh Tiongkok yang berada di Kepulauan Natuna. Selain itu, Metode Penelitian yang digunakan oleh Peneliti pertama dengan melakukan Studi Kepustakaan yang mengambil dari berbagai jurnal, buku dan *website* yang membahas mengenai berbagai tindakan Indonesia terhadap Tiongkok dalam melakukan penangkapan ikan secara Ilegal oleh Tiongkok selama 2019-2022, dan melakukan wawancara dengan Badan Keamanan Laut Direktorat Penelitian dan Pengembangan yang berfokus dengan respon Indonesia terhadap permasalahan Penangkapan Ikan secara Ilegal oleh Tiongkok selama 2019-2022. Adapun hasil dari penelitian tersebut ialah bahwa setidaknya Tiongkok telah melakukan Penangkapan Ikan secara Ilegal sejak tahun 2016-2019 yang mana ini berdampak kerugiannya bagi Indonesia terhadap finansial maupun dapat membahayakan kedaulatan Negara.

Kata Kunci : Tiongkok, Indonesia, Penangkapan Ikan secara Ilegal, dan Kepulauan Natuna

ABSTRACT

INDONESIAN RESPONSE TO CHINA ILLEGAL, UNREPORTED, AND UNREGULATED (IUU) FISHING IN NATUNA ISLANDS IN 2019-2020

The Natuna Islands have an area of 264, 198.37 km², which consists of a land area of 2, 001.30 km² and an ocean of 262,197.07 km² and has regional borders in various Southeast Asian regions. Unfortunately, the Natuna Islands are prone to illegal fishing by China because the Natuna Islands are very close to the South China Sea border. China has been fishing illegally since 2016 where the Shark 11 Surveillance Vessel (KP) detected fishing activities by foreign vessels in the North Natuna Sea, which was later detected as the KM Kway Fey 10078 ships with a Chinese flag. The incident was resumed in 2019 when the KRI Tjiptadi-381 ship carried out sector patrols on the Indonesian EEZ border in the North Natuna Sea area where a foreign ship belonging to China at a distance of 1 NM carried out illegal fishing activities by China and became a concern for Indonesia to analyze the response. Indonesia against China's Illegal Fishing.

This study aims to determine the various responses and efforts of Indonesia in solving the problem of Illegal Fishing by China which were carried out in 2019-2022. The author also intends to find out the extent of Illegal Fishing activities carried out by Chinese fishermen in the North Natuna Sea and what are the violations of Chinese fishermen in the North Natuna Sea based on Rational Choice theory and the Concept of National Interest. And, to find out the various steps and responses for Indonesia to stop illegal fishing activities by China in the Natuna Islands. In addition, the research method used by the author is; Firstly, by conducting a Literature Study that took from various journals, books and websites discussing various Indonesian actions against China in carrying out Illegal Fishing by China during 2019-2022, and conducting interviews with the Maritime Security Agency of the Directorate of Research and Development which focused on the response. Indonesia to the issue of Illegal Fishing by China during 2019-2022. The results of the study are that at least China has been fishing illegally since 2016-2019 which has an impact on Indonesia's financial losses and can endanger the sovereignty of the State.

Keywords: China, Indonesia, Illegal Fishing, and Natuna Islands